

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR
TERJUN BATU TILAM (Studi Kasus Desa Seminar Salit, Kecamatan
Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Starta (1)



Oleh:

FREMI JULIANSYAH
NIM :2019B1C034

**KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022/2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK
WISATA AIR TERJUN BATU TILAM (Studi Kasus
Desa Seminar Salit, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten
Sumbawa Barat)**

Oleh:

FREMI JULIANSYAH

Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada Tanggal 27 Juni 2023

Menyetujui:
Pembimbing

Pembimbing I



Selva, M.Sc.
NIDN. 0811118601

Pembimbing II



Mala Vinuzia, SE., ME.
NIDN. 0806088702

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN. 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BATU TILAM (Studi Kasus Desa Seminar Salit, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat)

Oleh;

FREMI JULIANSYAH

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 30 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. Selva, M.Sc.
NIDN. 0811118601
(.....)
Ketua
2. Mala Vinuzia, SE., ME.
NIDN. 0806088702
(.....)
Anggota I
3. Sulhan Hadi, SE, MM.
NIDN. 0813038202
(.....)
Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Dr. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, Juni 2023



Fremi Juliansyah
2019B1C034



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fremi Juliansyah
NIM : 2019B1C039
Tempat/Tgl Lahir : Seminar, 03 Juli 2000
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Pisipol
No. Hp : 085213007103
Email : fremijuliansyah550@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BATU
TILAM (Studi Kasus Desa Seminar Sakti Kecamatan Brang Rea,
Kabupaten Sumbawa Barat).

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Juli 2023
Penulis



Fremi Juliansyah
NIM. 2019B1C039

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar S. Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fremi Juliansyah
NIM : 2019BIC039
Tempat/Tgl Lahir : Seminar, 03 Juli 2000
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : PISIFOL
No. Hp/Email : 085213007103
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BATU ILAM
(studi kasus desa seminar salit kecamatan Brang Rea, Kabupaten
Sumbawa Barat).

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Juli2023

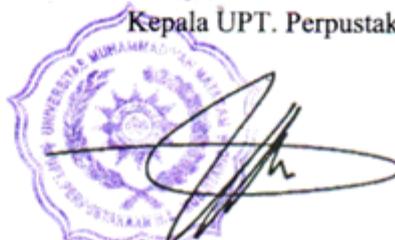
Penulis



Fremi Juliansyah
NIM. 2019BIC039

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



my Iskandar, S.Sos., M.A. why
NIDN. 0802048904

MOTTO

"Berpikirlah besar dan jangan takut gagal. Kegagalan adalah bagian dari perjalanan menuju kesuksesan."



PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur kepada Mama dan Bapak tercinta saya. Dukungan, bimbingan, dan pengorbanan kalian sepanjang perjalanan hidup saya telah menjadi pilar yang kokoh dan fondasi yang kuat. Tanpa cinta tanpa pamrih dan keyakinan kalian dalam kemampuan saya, saya tidak akan sampai di titik ini. Terima kasih telah memberikan motivasi, kesabaran, dan inspirasi yang tak terhingga. Skripsi ini adalah bentuk penghargaan saya kepada kalian dan dedikasi untuk membuat kalian bangga.”



UCAPAN TERIMAKASIH

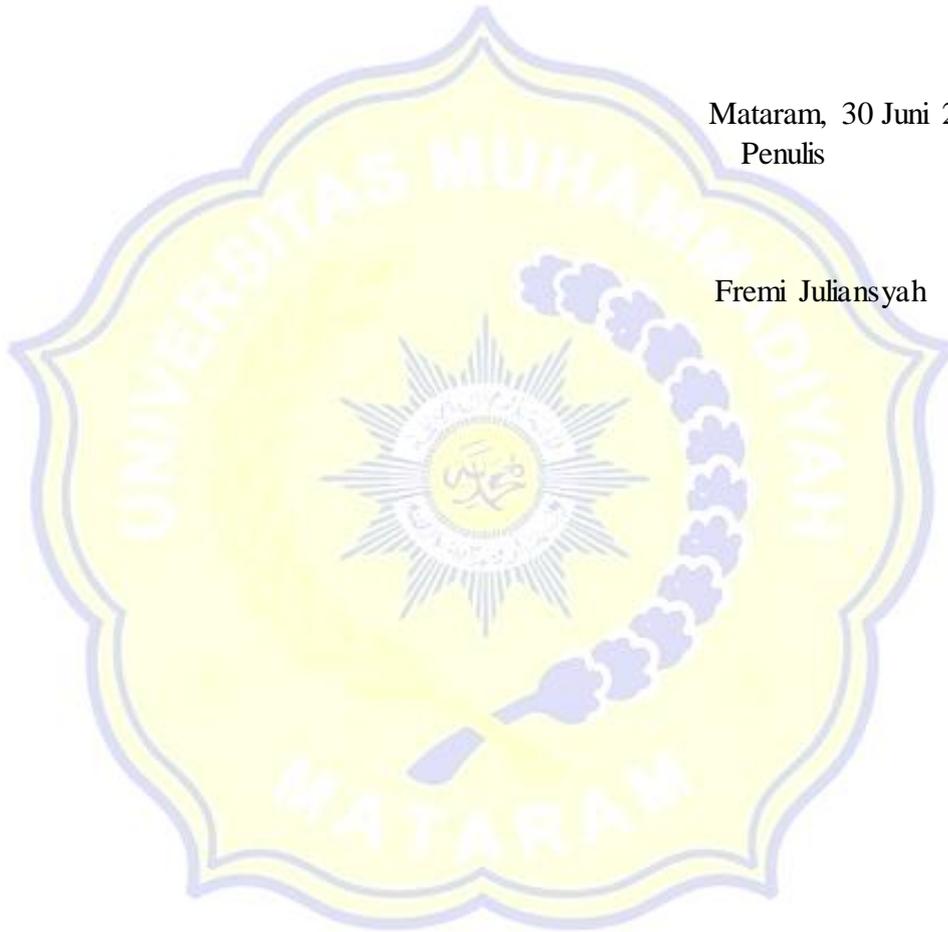
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. Rossi Maunofa Widayat, S. IP., M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Lalu Hendra Maniza, S. Sos, MM selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Ibu Selva, M.Sc. selaku Sekretaris Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Ibu Selva, M.Sc. selaku dosen pembimbing utama, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan kemudahan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Mala Vinuzia, SE., ME. selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan petunjuk, bimbingan serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mustafa MT dan Ibunda Rahmawati. Terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan atas segala bentuk bantuan, semangat, dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan.
10. Kepada diri sendiri Fremi Juliansyah yang telah mau dan mampu bertahan, semangat, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Kamu keren dan hebat, Frem.

11. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada responden yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini dan bersedia mengisi data kuesioner yang dibutuhkan.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan tulus dan ikhlas memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mataram, 30 Juni 2023
Penulis

Fremi Juliansyah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Batu Talam (Studi Kasus Desa Seminar Salit, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat)**" untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis skripsi ini dapat selsaikan akibat bantuan dari berbagai pihak, Program Studi Administrasi Bisnis. Terimakasih atas ilmu dan kesadaran dalam membimbing, tak lupa penulis juga berterimakasih kepada:

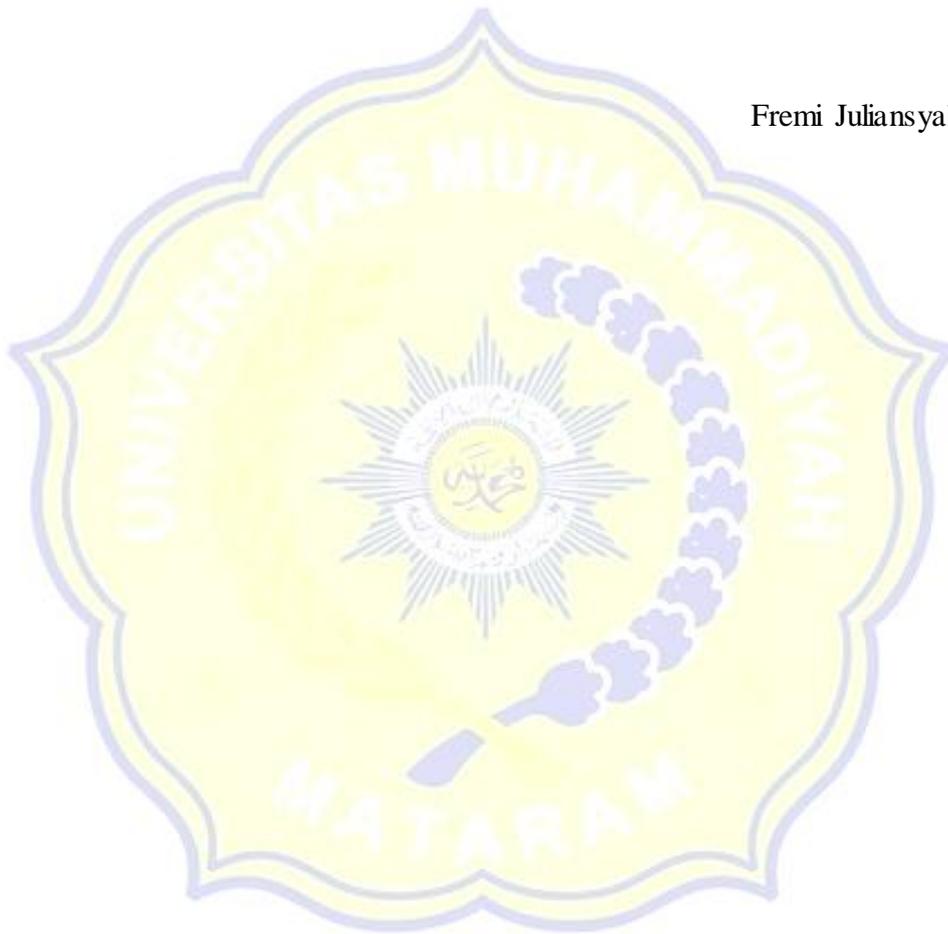
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr H. Muhammad Ali, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza S. Sos., MM Selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis.
4. Ibu Selva, SE., ME selaku Dosen Pembimbing 1.
5. Ibu Mala Vinuzia, SE., ME selaku Dosen Pembimbing II.
6. Para dosen yang telah memberikan ilmu, membimbing serta didikan yang sangat berharga selama masa perkuliahan di Program Studi S1 Ilmu Administrasi Bisnis, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kedua orangtua saya yang sangat berjasa dan selalu mendoakan dan memberikan dukungan tanpa lelah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi
8. Nona pemilik NIM E1D020169 yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan Tugas Akhir. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan. Tetap kebersamai dan tidak tunduk pada apa-apa, Tabah sampai akhir.
9. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis skripsi ini jauh dari kata sempurna, jika ada kesalahan atau kekurangan dari penulis di karenakan keterbatasan yang ada, maka dari itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat di gunakan bagaimana semestinya.

Mataram, 30 Juni 2023

Penulis

Fremi Juliansyah



**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR
TERJUN BATU TILAM (Studi Kasus Desa Seminar Salit, Kecamatan
Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat)**

Fremi Juliansyah¹ Selva SE., MSC.²

Mala Vinuzia, SE., ME.³

ABSTRAK

Potensi pariwisata di berbagai daerah di Indonesia sangat besar, namun untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan diperlukan perencanaan yang matang. Penelitian ini fokus pada pengembangan kawasan wisata Air Terjun Batu Tilam di Kabupaten Sumbawa Barat. Analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan adanya potensi wisata yang signifikan, baik dari segi aspek fisik, budaya, maupun pola penggunaan lahan.

Dalam upaya pengembangan, beberapa strategi yang diusulkan meliputi kerjasama antara Pemerintah dan investor dalam mengembangkan kawasan objek wisata, optimalisasi potensi kawasan wisata sebagai daya tarik utama bagi pengunjung, serta melaksanakan upaya promosi atau pemasaran guna meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Dengan adanya perencanaan yang komprehensif dan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan Air Terjun Batu Tilam dapat mengalami perkembangan yang baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat, sekaligus meningkatkan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata Kunci: Pariwisata, Analisis SWOT, Strategi pengembangan

**ANALYSIS OF DEVELOPMENT STRATEGIES IN BATU TILAM
WATERFALL TOURISM SITE (A Case Study at Seminar Salit Village, Brang
Rea District, West Sumbawa Regency)**

Fremi Juliansyah,¹ Selva SE., MSC,² Mala Vinuzia, SE., ME³

ABSTRACT

The tourism potential in various regions of Indonesia is immense, but achieving sustainable development requires careful planning. This research focuses on the development of the Batu Tilam Waterfall tourism area in West Sumbawa Regency. The conducted SWOT analysis indicates significant tourism potential, encompassing physical aspects, cultural aspects, and land use patterns. In the development effort, several proposed strategies include collaboration between the Government and investors in developing the tourism site, optimizing the potential of the tourism area as the main attraction for visitors, and implementing promotional and marketing efforts to increase the number of tourist visits. With comprehensive planning involving all relevant parties, it is expected that Batu Tilam Waterfall will experience positive development and provide significant benefits to the local community while enhancing the tourism sector in West Sumbawa Regency.

Keywords: *Tourism, SWOT Analysis, Development Strategies*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	v
SERTIFIKAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
UCAPAN TERIMAKASIH	ix
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Konsep Strategi.....	10
2.2.1 Definisi Strategi.....	10
2.2.2 Jenis-Jenis Strategi.....	15
2.3 Konsep Pariwisata	16
2.3.1 Definisi Pariwisata	16
2.3.2 Strategi Pengembangan Pariwisata	17
2.3.3 Analisis SWOT	18
2.4 Objek Wisata.....	19
2.4.1 Definisi Objek Wisata.....	19

2.4.2 Jenis Objek Wisata.....	23
2.4.3 Pokdarwis.....	26
2.5 Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Metode Penelitian.....	29
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	29
3.2.1 Waktu Penelitian.....	29
3.2.2 Tempat Penelitian.....	29
3.3 Sumber Data	29
3.3.1 Sumber Data Primer.....	29
3.3.1 Sumber Data Sekunder	30
3.4 Populasi Dan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi.....	30
3.4.2 Sampel	30
3.5 Metode Pengumpulan Data	31
3.5.1 Observasi.....	31
3.5.2 Wawancara.....	32
3.5.3 Dokumentasi.....	32
3.6 Metode Analisis Data	32
3.6.1 Analisis SWOT	33
3.6.2 Tahap Reduksi Data	37
3.6.3 Teknik Penyajian Data	37
3.6.4 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	38
3.7 Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Kusioner Pengembangan Air Terjun Batu Tilam.....	39
4.1.2 Analisis Strategis Internal dan Eksternal.....	41
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Gambaran Umum Desa Seminar Salit.....	46

4.2.2 Tinjauan Sarana Dan Prasarana Kawasan Wisata	48
4.2.3 Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun.....	50
BAB V PENUTUP	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

BAB I	1
1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	3
BAB II	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.4 Kerangka Konseptual.....	28
BAB IV	39
4.1 Kusiner Responden Faktor Internal Kekuatan dan Kelemahan.....	39
4.2 Jawaban Responden Faktor Kekuatan	40
4.3 Jawaban Responden Faktor Kelemahan.....	40
4.4 Kusiner Responden Faktor Eksternal Peluang dan Ancaman.....	40
4.5 Jawaban Responden Faktor Peluang	41
4.6 Jawaban Responden Faktor Ancaman.....	41
4.7 Faktor Strategis Internal Kekuatan	42
4.8 Faktor Strategis Internal Kelemahan.....	42
4.9 Faktor Strategis Eksternal Peluang.....	43
4.10 Faktor Strategis Eksternal Ancaman	43
4.11 Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan.....	45
4.12 Jumlah Penduduk Desa Seminar Salit.....	47
4.13 Jumlah Sarana Penunjang Wisata	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan industri yang dapat memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia. Menurut portal Kementerian Pariwisata, sektor pariwisata Indonesia merupakan penyumbang devisa utama dan selalu berada di urutan 5 besar. Kondisi ini didukung oleh letak geografis Indonesia yang menjadikan Indonesia sebagai kekayaan alam yang besar yang berpotensi menjadi sumber daya alam objek wisata.

Menurut Nurdin Hidayah (2019), pariwisata dapat dijelaskan sebagai perjalanan wisata yang dilakukan berulang kali, baik secara terencana maupun spontan, yang memberikan pengalaman yang menyeluruh bagi pelakunya.

Dalam pandangan Chandler (dalam Persari dkk, 2018:105), strategi dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan dan target jangka panjang suatu organisasi, dengan menerapkan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Swarbrooke (dalam Soeda dkk, 2017:6) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata melibatkan rangkaian upaya untuk mencapai keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan semua aspek di luar pariwisata yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan keberlangsungan pariwisata.

Pariwisata merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan nilai ekonomi yang tinggi bagi daerah yang mengelola lokasi wisata yang menarik bagi pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri. Selain memiliki nilai ekonomi yang tinggi, pariwisata juga dapat membantu meningkatkan rasa bangga terhadap negara dan mendorong tumbuhnya masyarakat yang peduli terhadap bangsanya. Pariwisata diminati oleh setiap individu karena dapat menghilangkan kebosanan, mengembangkan kreativitas, dan mendukung produktivitas individu.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno telah merancang beberapa program yang akan dilaksanakan. Secara keseluruhan, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menjelaskan program-program yang disusun oleh Sandiaga Uno. Sandiaga Uno akan menerapkan tiga elemen penting, yaitu inovasi, adaptasi, dan kolaborasi. Dalam strategi inovasi, pendekatan big data digunakan untuk memetakan potensi dan memperkuat berbagai aspek dalam sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Inovasi juga akan menjadi landasan untuk mengembangkan destinasi superprioritas dalam satu tahun, termasuk di antaranya kuliner, busana, tarian, dan infrastruktur. Adaptasi melibatkan kebiasaan baru dengan memperkenalkan dan menegakkan protokol CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety, dan Environment*) di setiap tujuan wisata. Sedangkan kolaborasi, Kemenparekraf akan bekerja sama dengan semua pihak dan pemangku kepentingan untuk menciptakan sebanyak mungkin lapangan kerja.

Peran pemerintah daerah memiliki signifikansi penting dalam mengelola pariwisata, termasuk dalam merumuskan kebijakan dan bertindak sebagai pengawas kegiatan pariwisata. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengelolaan tujuan pariwisata di wilayah tersebut. Di era globalisasi saat ini, sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional. Selain menjadi sumber devisa yang andal, pariwisata juga mampu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan investasi. Pemerintah berupaya keras untuk mengembangkan sektor ini dengan merencanakan dan menerapkan kebijakan yang mendukung kemajuan pariwisata, salah satunya adalah menggali, menginventarisir, dan mengembangkan objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia mencapai 510.246 kunjungan pada Agustus 2022, yang merupakan angka tertinggi dalam setahun terakhir.

Pada saat ini, sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Kabupaten Sumbawa, yang terletak di Pulau Sumbawa, menjadi salah satu destinasi pariwisata yang terkenal di Provinsi Nusa Tenggara

Barat. Wilayah ini memiliki berbagai potensi wisata yang masih perlu dikembangkan. Sumbawa Barat memiliki kekayaan budaya dan keindahan alam yang luar biasa, dan untuk mewujudkan potensi pariwisata di daerah ini, niat dan kerja keras menjadi kunci utama.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah, termasuk wisata laut, gunung, dan hutan yang semuanya berdampak pada pertumbuhan sektor pariwisata. Salah satu contohnya adalah Kabupaten Sumbawa Barat, terutama di Kecamatan Brang Rea Desa Seminar Salit, yang mengambil keuntungan dari kekayaan alam ini untuk pengembangan bisnis pariwisata.

Kekayaan alam di Indonesia sangat berdampak pada banyaknya pariwisata seperti wisata laut, gunung, perhutanan dan sebagainya. Salah satu daerah yang mengangkat kekayaan alam untuk bisnis pariwisata adalah Kabupaten Sumbawa Barat khususnya pada Kecamatan Brang Rea Desa Seminar Salit.

Objek wisata air terjun Batu Tilam merupakan salah satu objek wisata yang ada di kecamatan Brang Rea dan dikelola oleh POKDARWIS dan Masyarakat Seminar Salit. Eksistensi yang dimiliki objek wisata air terjun Batu Tilam cukup tinggi karena merupakan wisata alam yang cukup lama ada di Seminar Salit tepatnya di kecamatan Brang Rea.

Mengutip data Dinas Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Sumbawa jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata di kabupaten sumbawa tahun 2017-2021

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan

Tahun	WNA (WISATAWAN)	WNI (NUSANTARA)
2017	2.133	64.376
2018	2.528	66.709
2019	6.193	77.702
2020	596	50.978
2021	825	29.847

Sumber Data: Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa

Bagi para pengunjung yang ingin menikmati keindahan Air Terjun Batu Tilam, mereka dapat mencapai lokasi tersebut dengan menggunakan sepeda motor. Namun, begitu tiba di pintu masuk objek wisata, pengunjung tidak bisa langsung menikmati keindahan air terjun tersebut. Setelah mencapai pintu masuk, pengunjung harus melanjutkan perjalanan sekitar 500 meter melalui hutan dan jalan setapak. Meskipun perjalanan ini cukup melelahkan karena terdapat sedikit tanjakan dan turunan, pengunjung akan disugahi pemandangan alam yang indah dan menenangkan selama perjalanan menuju lokasi wisata. Setelah sekitar 10 menit perjalanan, pengunjung akan mencapai Air Terjun Batu Tilam.

Air Terjun Batu Tilam terletak di kawasan dengan udara yang sejuk, di tengah-tengah hutan yang menyuguhkan pemandangan yang indah. Keunikan Air Terjun Batu Tilam terletak pada karakteristiknya yang berbeda dari kebanyakan air terjun lainnya. Air terjun ini tidak mengalir secara teratur, melainkan jatuh dari tebing batu yang berundak-undak. Di sekitar air terjun, terdapat pepohonan besar dan tinggi yang akarnya merambat di batu-batu sekitarnya.

Kawasan wisata Air Terjun Batu Tilam juga menyediakan area khusus sebagai tempat berkemah. Di tempat ini, para wisatawan dapat mendirikan tenda untuk bermalam dan beristirahat. Dengan bermalam di Air Terjun Batu Tilam, wisatawan dapat merasakan suasana petualangan di alam terbuka.

Secara mendasar, permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini berkaitan dengan kurangnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata, dalam 5 tahun terakhir jumlah pengunjung mengalami penurunan serta kondisi jalan menuju objek wisata yang rusak dan berlobang. Keberadaan Desa Wisata di Dusun Batu Melik, Desa Seminar Salit diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat, baik dalam hal pendidikan, perekonomian, budaya, maupun aspek lainnya, dengan tujuan utama untuk mengatasi masalah, terutama pengentasan kemiskinan.

Untuk memahami kondisi berdasarkan fenomena yang ada, penelitian ini akan difokuskan pada studi di Desa Seminar Salit, dengan mengambil Objek Wisata Air Terjun sebagai fokus utama dalam strategi pengembangan.

Dengan mengacu pada permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: “ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BATU TILAM”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan di objek wisata air terjun Batu Tilam di kabupaten Sumbawa Barat.
2. Apakah ada kendala dalam penerapan strategi di objek wisata air terjun Batu Tilam di kabupaten Sumbawa Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang diangkat, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan di objek wisata air terjun Batu Tilam di kabupaten Sumbawa Barat.
2. Untuk mengetahui apakah ada kendala dalam penerapan strategi di objek wisata air terjun Batu Tilam di Kabupaten Sumbawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang jelas dalam bidang ilmu pendidikan dan menjadi sumber yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Berikut adalah manfaat dari hasil penelitian ini bagi berbagai pihak:

1. Bagi Penulis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan, pemahaman yang lebih dalam, dan pengalaman praktis dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama studi.

2. Bagi Instansi

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah, terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat, dalam upaya pengembangan kawasan objek wisata.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna, meningkatkan pengetahuan, menjadi sumber informasi, dan menjadi pembanding bagi peneliti-peneliti di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kejelasan teori dan memberikan manfaat yang luas di bidang ilmu pendidikan, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan salah satu sumber acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, yang memberikan kontribusi dalam memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya sebagai referensi untuk memperkaya materi penelitian penulis. Berikut ini adalah beberapa jurnal terkait yang digunakan sebagai penelitian terdahulu dalam penelitian ini.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Muhammad Arif dan Alexander Syam Tahun (2017).	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.	Kabupaten Pesisir Selatan, sebuah wilayah di Provinsi Sumatera Barat, merupakan Kabupaten yang kaya dengan potensi pariwisata yang beragam. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tahun 2012, tercatat ada sebanyak 57 potensi wisata yang tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Pesisir	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang ialah: tahun, tempat, waktu penelitian.

			<p>Selatan. Potensi-potensi ini menjadi aset berharga yang dapat memperkaya keindahan alam dan seni budaya di Pesisir Selatan.</p> <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dalam hal tahun, tempat, dan waktu penelitian yang dilakukan, (Metode Penelitian Kualitatif.</p>	
2	Helin Angga Devy dan R.B. Soemanto Tahun (2017).	Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar.	Obyek wisata Air Terjun Jumog di Desa Berjo memiliki potensi yang meliputi debit air yang deras dan tebing yang tinggi. Lingkungan obyek wisata ini juga terlihat sangat alami	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang ialah: tahun, tempat, waktu penelitian.

			<p>dengan kebersihan dan kehijauan yang mendukung. Fasilitas dan prasarana yang tersedia di Obyek Wisata Air Terjun Jumog meliputi kolam renang, gedung pertemuan, jalur tracking di sepanjang sungai, warung makan, penginapan, dua jalur utama menuju obyek wisata dengan loket penjualan tiket, dan area parkir untuk wisatawan, Metode Penelitian Kualitatif.</p>	
3	Rika Sylvia Tahun (2014).	Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpang Dua di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.	Obyek wisata air terjun Tumpang Dua, yang terletak di Desa Sebelimbing, Kecamatan Pulau Laut Utara, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan, memiliki keindahan alam yang menarik dengan air	Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang ialah: tahun, tempat, waktu penelitian.

			<p>pegunungan yang memberikan suasana sejuk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.</p>	
--	--	--	--	--

2.2 Konsep Strategi

2.2.1 Definisi Strategi

Istilah "strategi" berasal dari kata Yunani klasik "strategos" yang memiliki arti umum atau kepemimpinan dalam konteks perencanaan dan penghancuran musuh dengan cara yang efektif berdasarkan sumber daya yang tersedia. (Bracker, 1980) (dalam Heene et al., 2010)

Definisi yang disajikan oleh (Salusu and Young, 2015) menyederhanakan strategi sebagai seni menggunakan kemampuan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan. Selain itu, (Nembah, 2015:283) menggambarkan strategi sebagai proses pembuatan dan pemeliharaan yang mengatur keselarasan antara tujuan organisasi, kemampuan, dan peluang pemasaran yang berubah.

(Johnson and Scholes, 2016:29) menyatakan bahwa strategi adalah arah dan ruang lingkup yang ditetapkan oleh sebuah organisasi dalam jangka panjang untuk mencapai keuntungan melalui pengelolaan sumber daya dalam lingkungan yang menantang, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan.

Menurut (Freddy Rangkuti, 2017:4), strategi merujuk pada tujuan jangka panjang perusahaan dan penggunaan serta alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

(Glueck dan Jauch (Sedarmayanti, 2014)) mendefinisikan strategi sebagai rencana yang terpadu, menyeluruh, dan terpadu yang menggabungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, dengan tujuan memastikan

bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui penerapan yang tepat oleh organisasi.

(Chandler dalam persari dkk, 2018:105) menganggap strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, dengan menerapkan tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah "strategi" digunakan oleh berbagai jenis organisasi dan ide, dan gagasan utama yang terkandung dalam arti aslinya tetap dipertahankan. Namun, penerapannya disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan, karena dalam arti sebenarnya, manajemen puncak memiliki peran yang khusus. Saat merumuskan strategi, manajemen puncak harus mempertimbangkan beberapa faktor kritis, yaitu:

1. Strategi melibatkan penentuan tujuan utama organisasi. Manajemen puncak menggambarkan alasan keberadaan organisasi, filosofi yang digunakan untuk memastikan keberlanjutan organisasi, dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam faktor pertama ini, strategi dianggap sebagai keputusan fundamental yang secara mendasar ditetapkan.
2. Dengan merumuskan dan mendefinisikan strategi, manajemen puncak mengembangkan profil khusus untuk organisasi. Profil tersebut harus mencerminkan keterampilan yang dimiliki oleh organisasi dan kondisi internal yang akan dihadapinya.
3. Manajemen puncak perlu memahami lingkungan di mana organisasi akan berinteraksi, terutama situasi yang menciptakan persaingan bagi organisasi. Organisasi tidak hanya ingin mempertahankan eksistensinya, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya.
4. Strategi memerlukan analisis yang akurat tentang kekuatan dan kelemahan organisasi, peluang yang mungkin muncul dan harus dimanfaatkan, serta ancaman yang mungkin dihadapi. Analisis yang tepat akan mengungkapkan berbagai alternatif yang dapat diambil.

5. Identifikasi beberapa opsi yang masuk akal, dan tinjau berbagai alternatif yang tersedia dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran organisasi secara keseluruhan.
6. Pemilihan alternatif yang dianggap paling sesuai dengan tujuan jangka panjang yang dianggap memiliki nilai strategis yang tinggi, dan dapat dicapai berdasarkan kapasitas dan kondisi internal organisasi.
7. Memperhatikan pentingnya melaksanakan keputusan dasar yang telah diambil dengan mempertimbangkan kemungkinan organisasi dalam hal anggaran, peralatan, infrastruktur, dan waktu.
8. Menyiapkan tenaga kerja yang tidak hanya memenuhi persyaratan beragam dalam hal kualifikasi profesional, tetapi juga perilaku dan pengembangan sistem manajemen sumber daya manusia yang fokus pada pengakuan dan penghormatan terhadap martabat manusia di dalam organisasi.
9. Penggunaan teknologi yang kompleks memerlukan pemilihan yang tepat karena tingkat kerumitan yang lebih tinggi.
10. Pertimbangan juga harus diberikan terhadap bentuk, karakteristik, dan struktur organisasi, misalnya apakah mengikuti pola tradisional dengan struktur hierarkis dan piramida, atau menggunakan struktur matriks yang lebih datar dan memungkinkan.
11. Membuat sistem pemantauan agar kekuatan inovasi, kreativitas, dan otonomi para pelaksana operasional tidak terbatas.
12. Mengimplementasikan sistem evaluasi keberhasilan atau kegagalan strategi berdasarkan kriteria-kriteria yang rasional dan objektif.
13. Membangun sistem umpan balik sebagai alat yang efektif untuk semua pihak yang terlibat dalam penerapan strategi tertentu, sehingga dapat mengetahui apakah tujuan telah tercapai, cukup tercapai, atau bahkan tidak tercapai. Semua hal ini penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di masa depan.

Dari pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen organisasi pada dasarnya merujuk pada rencana yang melibatkan skala besar dan bertujuan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi tersebut dirancang dengan tujuan memungkinkan organisasi berinteraksi secara

efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kompetitif. Strategi ini digunakan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi di masa depan.

(Henry Mintzberg, Joseph Lampel, James Brian Quinn, dan Sumantra Ghoshal, 2003) dalam buku *The Strategy Process*, menyajikan lima definisi strategi yaitu:

1. Strategi Sebagai Rencana

Strategi adalah jenis rencana yang disusun dengan kesadaran dan tujuan tertentu, yang mencakup langkah-langkah dan pedoman yang ditetapkan untuk menghadapi situasi tertentu. Menurut definisi ini, strategi memiliki dua karakteristik penting: pertama, strategi dibuat sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, dan kedua, strategi dikembangkan secara sadar dan terencana. Sebagai sebuah rencana, strategi membahas bagaimana pemimpin berusaha mengarahkan organisasi dan mengatur langkah-langkah yang harus diambil. Dengan mempelajari strategi sebagai rencana, kita dapat memahami makna sebenarnya dari strategi.

2. Strategi Sebagai Taktik

Sebagai taktik, strategi membawa kita ke dalam konteks persaingan langsung, di mana ancaman, tipuan, dan manuver lainnya digunakan untuk memperoleh keuntungan. Proses pengembangan strategi ini ditempatkan dalam skenario yang dinamis, dengan gerakan provokatif, dan sejenisnya. Namun, secara ironis, strategi itu sendiri adalah konsep yang didasarkan pada stabilitas dalam menetapkan rencana dan pola yang telah ditetapkan.

3. Strategi Sebagai Pola

Namun, strategi tidak hanya dapat dipahami sebagai rencana (baik itu rencana umum maupun taktik khusus), tetapi juga dapat direalisasikan dalam pola perilaku yang terlihat. Dengan kata lain, definisi strategi tidak hanya cukup sebagai rencana, tetapi juga perlu mencakup aspek perilaku yang dihasilkan. Oleh karena itu, terdapat usulan definisi ketiga: strategi adalah suatu pola, terutama pola dalam tindakan yang dilakukan (Mintzberg dan Waters, 1985 [dalam

Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal 2003]). Menurut definisi ini, strategi merupakan perilaku yang konsisten, baik itu disengaja atau tidak.

Mungkin terdengar aneh untuk mendefinisikan strategi dengan cara yang dijelaskan sebelumnya, karena strategi umumnya dikaitkan dengan kebebasan dalam pengambilan keputusan. Namun, beberapa orang telah menggunakan pendekatan tersebut dalam beberapa kesempatan. Quinn (1980:35) dalam buku Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal (2003) mengutip pernyataan seorang eksekutif bisnis yang mengatakan, "Pendekatan yang berhasil secara bertahap akan diintegrasikan ke dalam pola strategi kami. Kami tidak memiliki strategi keseluruhan." Pernyataan ini tampak kontradiktif jika kita membatasi definisi strategi hanya pada rencana. Orang tersebut menyatakan bahwa perusahaan memiliki strategi sebagai pola, bukan sebagai rencana.

Oleh karena itu, definisi strategi sebagai rencana dan pola menjadi cukup independen satu sama lain. Rencana strategi mungkin belum terwujud, sementara pola strategi dapat muncul tanpa perencanaan yang terstruktur. Dalam pendekatan strategi sebagai pola, fokus diberikan pada tindakan yang dilakukan. Konsep strategi sebagai pola juga menghadirkan ide konvergensi, di mana konsistensi perilaku organisasi dicapai. Pengakuan terhadap strategi yang diarahkan pada tujuan memunculkan pertimbangan bahwa strategi dapat muncul secara alami atau dipaksakan secara sadar.

4. Strategi Sebagai Pekerjaan

Definisi keempat adalah melihat strategi sebagai pekerjaan yang dilakukan secara khusus untuk menavigasi organisasi di dalam lingkungannya, yang dalam teori organisasi sering disebut sebagai "lingkungan". Menurut definisi ini, strategi berperan sebagai penghubung antara organisasi dan lingkungan, baik dalam konteks internal maupun eksternal. Memandang strategi sebagai posisi mungkin sejalan dengan salah satu atau semua definisi sebelumnya, di mana posisi dapat dipertimbangkan dan direncanakan sebagai strategi, atau dicapai melalui pola perilaku yang konsisten.

Ketika strategi dipandang sebagai posisi, hal ini mendorong kita untuk melihat organisasi dalam konteks lingkungan yang kompetitif, bagaimana mereka

mencari dan memperoleh posisi yang menguntungkan, serta bagaimana mereka melindungi diri dari persaingan atau mengatasinya. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk memahami organisasi secara ekologis, sebagai organisme yang berusaha bertahan hidup dalam lingkungan yang penuh dengan persaingan, ketidakpastian, dan ketergantungan simbiosis.

5. Strategi Sebagai Perspektif

Meskipun definisi strategi yang telah dijelaskan sebelumnya terlihat mencakup berbagai aspek, terdapat pendekatan kelima yang melihat organisasi dari sudut pandang yang lebih luas dan holistik. Strategi di sini dipahami sebagai perspektif, bukan hanya sebagai posisi yang diinginkan, tetapi sebagai cara untuk memahami dunia secara menyeluruh.

Definisi kelima ini menekankan bahwa semua konsep strategi memiliki implikasi penting, yaitu bahwa strategi adalah abstraksi yang eksis hanya dalam pikiran mereka yang terlibat. Penting untuk diingat bahwa strategi tidak dapat dilihat atau disentuh, melainkan merupakan penemuan yang muncul dari imajinasi, baik dalam bentuk maksud untuk mengatur perilaku yang akan datang maupun sebagai pola yang digunakan untuk menggambarkan perilaku yang sudah ada.

Sebagai perspektif, strategi mengajukan pertanyaan menarik tentang niat dan perilaku dalam konteks kolektif. Jika kita memandang organisasi sebagai tindakan kolektif yang mengejar misi bersama, maka strategi sebagai perspektif mendorong kita untuk mempertimbangkan bagaimana niat menyebar di antara anggota kelompok sehingga mereka bersatu dalam norma dan nilai yang sama, serta bagaimana pola perilaku menjadi terbenam dalam komunitas yang terintegrasi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, strategi sebagai posisi dan perspektif dapat berpadu dengan strategi sebagai rencana dan/atau pola. Meskipun hubungan antara definisi yang berbeda ini bisa lebih kompleks, konsep strategi yang muncul adalah bahwa pola perilaku yang teridentifikasi dapat mengarah pada rencana formal, mungkin dalam konteks perspektif keseluruhan.

Meskipun terdapat berbagai hubungan antara definisi-definisi tersebut, tidak ada yang satu pun yang secara mutlak mendominasi yang lain. Di satu sisi, definisi-definisi ini bersaing satu sama lain dalam arti bahwa mereka bisa saling menggantikan, namun yang lebih penting adalah bahwa definisi-definisi tersebut saling melengkapi. Setiap definisi menambahkan elemen penting dalam pemahaman kita tentang strategi dan mendorong kita untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang organisasi secara umum (Mintzberg, Lampel, Quinn, Ghoshal, 2003).

2.2.2 Jenis-jenis Strategi

Menurut (Rangkuti, 2014), strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, berikut adalah penjelasan mengenai ketiga tipe strategi tersebut:

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen mencakup strategi yang dilakukan oleh manajemen dengan fokus pada pengembangan secara keseluruhan. Contohnya adalah strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi keuangan, dan sebagainya.

b. Strategi Investasi

Strategi investasi berfokus pada kegiatan investasi perusahaan. Misalnya, apakah perusahaan akan menerapkan strategi pertumbuhan agresif, strategi penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru, atau strategi diversifikasi.

c. Strategi Pengembangan Bisnis

Strategi pengembangan bisnis juga dikenal sebagai strategi fungsional karena berfokus pada fungsi-fungsi manajemen. Contohnya adalah strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi keuangan yang terkait dengan pengembangan bisnis.

2.3 Konsep Pariwisata

2.3.1 Definisi Pariwisata

Berdasarkan etimologi kata, Pariwisata berasal dari gabungan kata "pari" yang mengandung makna banyak atau berkali-kali, dan "wisata" yang merujuk pada perjalanan atau bepergian. Dengan demikian, Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berulang kali (Marpaung, 2000).

Pariwisata melibatkan kenyamanan dan kesenangan, di mana orang menikmati mengunjungi tempat-tempat dan mengikuti peristiwa yang memberi mereka kesempatan untuk bersantai dan bersenang-senang. Tempat-tempat dan acara menarik dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia. Secara umum, pariwisata merujuk pada kegiatan rekreasi di luar daerah tempat tinggal seseorang, yang bertujuan untuk menghilangkan rutinitas pekerjaan atau mencari pengalaman baru (Primadany, 2013).

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, yang dikutip dalam penelitian Al-Bakry (2013), menggambarkan usaha pariwisata sebagai suatu perusahaan dalam industri pariwisata yang menghasilkan produk khusus. Produk pariwisata tidak hanya terdiri dari barang fisik yang dapat dirasakan (tangible), tetapi juga merupakan serangkaian produk berupa barang dan jasa yang memiliki dimensi ekonomi, sosial, psikologis, dan alam. Produk pariwisata terdiri dari berbagai jenis jasa yang saling terkait dan dihasilkan oleh berbagai perusahaan pariwisata, seperti akomodasi, transportasi wisata, agen perjalanan, restoran.

Daya tarik pariwisata dan perusahaan terkait merupakan bagian integral dari produk wisata. Produk wisata memiliki kompleksitas yang berbeda dengan jenis produk dan jasa yang dihasilkan oleh industri lainnya. Keunikan ini mengakibatkan produk wisata menjadi jenis barang dan jasa yang spesifik, yang memerlukan pendekatan khusus dalam penanganannya.

Pariwisata adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara periodik di dalam atau di luar negeri untuk sementara waktu dengan tujuan mencari berbagai jenis kepuasan yang berbeda dari pengalaman sehari-harinya, sambil tetap mempertahankan pekerjaan tetapnya (Wahab, 2003).

Definisi lain menggambarkan pariwisata sebagai sebuah proses di mana seseorang sementara meninggalkan tempat tinggalnya dan melakukan perjalanan

ke tempat lain. Motivasi perjalanan ini bisa bermacam-macam, termasuk kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan, dan kepentingan lainnya (Trisnoasih, 2019).

2.3.2 Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Suryono (2004, h80), strategi secara umum terkait dengan tiga hal utama, yaitu kebijakan pelaksanaan, penetapan tujuan yang ingin dicapai, dan penentuan metode atau cara menggunakan sarana dan prasarana. Strategi selalu melibatkan aspek tujuan, sarana, dan metode. Selain itu, strategi juga perlu didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi peluang yang ada. Dalam konteks pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah perlu melakukan berbagai upaya dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas pariwisata.

Sarana pariwisata terdiri dari tiga komponen penting. Komponen utama pariwisata meliputi hotel, vila, dan restoran yang merupakan bagian dari infrastruktur utama pariwisata. Komponen pelengkap pariwisata mencakup wisata budaya dan wisata alam yang melengkapi pengalaman pariwisata. Sedangkan komponen penunjang pariwisata meliputi pasar seni dan kuliner yang mendukung kegiatan pariwisata.

Keberhasilan pembangunan pariwisata ditentukan oleh tiga faktor seperti yang diungkapkan oleh Yoeti dalam bukunya "Pengantar Ilmu Pariwisata" (1996-303). Tiga faktor tersebut adalah ketersediaan objek dan daya tarik wisata, adanya aksesibilitas dan infrastruktur yang memungkinkan wisatawan untuk mengunjungi suatu kawasan atau kawasan wisata, dan keberadaan badan administrasi yang mampu menyediakan layanan yang nyaman bagi masyarakat dalam penelitian saya lebih menggunakan strategi pengembangan pariwisata.

2.3.3 Analisis SWOT

Metode analisis SWOT digunakan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kondisi, proyek, atau konsep bisnis dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Metode ini melibatkan identifikasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang terkait dengan situasi yang sedang dianalisis. Metode analisis SWOT sering digunakan dalam evaluasi bisnis untuk mengidentifikasi strategi

yang dapat diimplementasikan. Penting untuk dicatat bahwa analisis SWOT tidak hanya menggambarkan situasi yang ada, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang mungkin timbul (freddy, 2014).

Metode analisis SWOT adalah pendekatan perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau konsep bisnis (Rangkuti, 2016:10).

Analisis SWOT membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam konteks objek wisata (Dj. Rusmawati, 2017:918).

Menurut Kotler seperti yang dikutip oleh Tamara Angelica (2018), analisis SWOT adalah evaluasi menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam lingkungan alam.

Analisis SWOT terdiri dari empat faktor yaitu:

1. Kekuatan (*Strength*)

adalah sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan memberikan keunggulan relatif dibandingkan dengan pesaing dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (Pearce dan Robinson, 2013, p. 157).

2. Kelemahan (*Weakness*)

adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan pesaing, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif (Pearce dan Robinson, 2013, p. 157).

3. Peluang (*Opportunity*)

adalah situasi yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Peluang dapat berasal dari tren pasar, identifikasi segmen pasar yang terlewatkan, perubahan dalam persaingan atau regulasi, perubahan teknologi, dan peningkatan hubungan dengan pembeli atau pemasok (Pearce dan Robinson, 2013, p. 156).

4. Ancaman (*Threat*)

adalah situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman menjadi penghalang bagi perusahaan untuk mencapai atau mempertahankan posisi saat ini. Beberapa contoh ancaman meliputi munculnya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, kekuatan tawar-menawar yang meningkat dari pembeli atau pemasok, perubahan teknologi, dan perubahan regulasi (Pearce dan Robinson, 2013, p. 157).

2.4 Objek Wisata

2.4.1 Definisi Objek Wisata

Menurut Siregar (2017), objek wisata dapat diartikan sebagai segala hal yang menjadi tujuan wisata dan memiliki keterkaitan yang erat dengan daya tarik pariwisata. Keunikan merupakan faktor utama yang menjadi fokus utama ketika mengunjungi suatu daerah wisata. Daerah yang dijadikan objek wisata harus memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung yang berkunjung ke destinasi tersebut.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan atau bagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan sementara dengan tujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Daya tarik wisata merujuk pada faktor yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, daerah, atau negara tertentu. Daya tarik ini mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih tujuan wisata yang menarik dan membuat mereka tertarik untuk mengunjungi suatu tempat atau daerah wisata (Mappi, 2001:30; dalam thesis Angga Pradikta, 2013:14).

Dalam suatu artikel jurnal yang membahas Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia (2020), terdapat harapan agar pemerintah memberikan perhatian yang lebih serius dalam meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata di Indonesia. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia di sektor pariwisata, meningkatkan mutu infrastruktur dan fasilitas pariwisata, serta meningkatkan koordinasi antara sektor pariwisata dengan sektor lainnya (Sari, R. P., & Sari, D. K., 2021).

Wisata air terjun memiliki potensi sebagai pilihan wisata yang strategis karena menawarkan pengalaman yang berbeda dari jenis wisata konvensional.

Menurut sebuah artikel dalam Master Plan Desa (2020), wisata alternatif, termasuk wisata air terjun, telah menjadi tren di kalangan para wisatawan yang mencari pengalaman baru. Pengembangan desa wisata menjadi sangat penting dalam memajukan wisata alternatif. Pendekatan ini melibatkan penekanan pada keindahan alam, keunikan budaya, serta karakteristik lokal yang ada di suatu daerah.

Promosi atau pemasaran adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada masyarakat secara luas dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan. Dalam sebuah artikel di ltdikti6.kemdikbud.go.id (2020), disebutkan bahwa promosi atau pemasaran dapat dilakukan dengan cara menyampaikan presentasi yang menarik dan memberikan informasi yang jelas serta akurat kepada para audiens. Selain itu, dalam sesi tanya jawab, presenter dapat memberikan tanggapan yang baik dan memberikan apresiasi terhadap pertanyaan yang diajukan oleh audiens.

Keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana dapat menjadi hambatan dalam pengembangan objek wisata. Menurut artikel di digilib.unimed.ac.id (2020), kekurangan fasilitas sarana dan prasarana di destinasi wisata dapat menciptakan kesan yang kurang menarik bagi para wisatawan. Dampaknya adalah menurunnya minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Kondisi kebersihan lingkungan yang tidak terjaga di area wisata dapat menjadi tantangan dalam pengembangan objek wisata. Menurut artikel di digilib.unimed.ac.id (2020), ketidakterjagaan kebersihan lingkungan dapat memberikan kesan yang kurang menarik bagi para wisatawan. Dampaknya adalah penurunan minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Kurangnya pengelolaan yang efektif di kawasan wisata dapat menjadi hambatan dalam pengembangan objek wisata. Dalam sebuah artikel, disebutkan bahwa sistem pengelolaan yang tidak memadai dapat menjadi penyebab terbatasnya perkembangan kawasan wisata. Hal ini dapat diamati dari kurangnya kemampuan dalam menyediakan pengalaman wisata yang baik dan optimal sebagai akibat dari kelemahan dalam sistem pengelolaan di kawasan wisata tersebut.

Dalam artikel di Scribd.com (2021) disebutkan bahwa kurangnya pengelolaan lingkungan yang baik dapat menjadi penyebab terhambatnya perkembangan kawasan wisata. Dapat diamati bahwa kekurangan dalam sistem pengelolaan lingkungan di Kawasan Wisata menyebabkan ketidakmampuan dalam menyajikan pengalaman wisata yang optimal dan menghambat kemajuan kawasan tersebut.

Menurut artikel di Jurnal UPI (2020), investasi dalam sektor pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan jumlah destinasi wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan pendapatan dari retribusi pariwisata. Informasi ini menjadi pertimbangan penting bagi para investor yang berencana untuk menginvestasikan modalnya dalam sektor pariwisata. Analisis mengenai investasi sektor pariwisata, jumlah objek wisata, dan jumlah kunjungan wisatawan juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi di industri pariwisata.

Menurut artikel di digilib.unimed.ac.id (2020), pentingnya sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi wisata terlihat dari dampaknya terhadap pengalaman wisatawan. Jika wisatawan tidak mendapatkan penjelasan yang memadai dari pemandu wisata saat mengunjungi daerah wisata, hal ini dapat mengurangi daya tarik wisata tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan sosialisasi yang efektif kepada masyarakat mengenai potensi wisata yang ada. Dengan demikian, dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Menurut artikel di repositori.unsil.ac.id (2019), pentingnya objek wisata yang berlokasi dekat dengan kota dan mudah dijangkau oleh wisatawan terlihat dari dampaknya terhadap aksesibilitas. Lokasi objek wisata yang berdekatan dengan kota dapat mempermudah wisatawan dalam mengaksesnya. Dengan adanya kemudahan akses, hal ini dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Menurut artikel di dispart.bantenprov.go.id (2019), kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengembangan pariwisata dapat menjadi hambatan dalam pengembangan sektor pariwisata. Untuk mengatasi hal ini, salah

satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar objek wisata. Dengan memberikan pemahaman ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan meningkat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekitar objek wisata.

Menurut artikel di digilib.unimed.ac.id (2020), adanya potensi pencemaran lingkungan di kawasan wisata dapat menjadi hambatan dalam pengembangan sektor pariwisata. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penjelasan yang memadai dari pemandu wisata kepada wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata. Ketika wisatawan tidak mendapatkan penjelasan yang baik tentang cara menjaga kebersihan lingkungan sekitar objek wisata, hal ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, perlu diberikan perhatian lebih pada penjelasan yang diberikan oleh pemandu wisata agar wisatawan memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan saat berkunjung ke objek wisata.

2.4.2 Jenis Objek Wisata

Pengelompokan jenis objek wisata didasarkan pada ciri-ciri khas yang dimiliki oleh masing-masing objek wisata. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mappi (2001:30-33) dan dijelaskan dalam skripsi Angga Pradikta (2013:15), objek wisata dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama, yaitu:

- a. Wisata alam, seperti laut, pantai, gunung (termasuk gunung berapi), danau, sungai, keanekaragaman hayati (fauna langka), kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, dan lain sebagainya.
- b. Wisata budaya, seperti upacara kelahiran, tarian tradisional, musik tradisional, pakaian adat, upacara adat, upacara pertanian, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, warisan tradisional, festival budaya, kain tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat istiadat lokal, museum, dan lain sebagainya.
- c. Wisata buatan, seperti tempat olahraga dan fasilitas olahraga, permainan tradisional (seperti layang-layang), hiburan (seperti komedi, akrobatik, sulap),

atraksi kelincahan (seperti menunggang kuda), taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan, dan lain sebagainya.

Ketika mengembangkan objek wisata, penting untuk mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal, konteks sosial budaya daerah sekitar, nilai-nilai agama, adat istiadat, serta faktor lingkungan dan karakteristik objek wisata itu sendiri. Pengembangan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga bisnis, dan individu, melalui keterlibatan dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata merujuk pada segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai dalam bentuk kekayaan alam, budaya, dan buatan yang menjadi objek atau tujuan kunjungan para wisatawan. Istilah "turis" mengacu pada individu-individu yang melakukan perjalanan. Secara umum, wisatawan merujuk kepada individu atau kelompok yang merupakan bagian dari para wisatawan atau pengunjung. (I Gde Pitana & I Ketut Surya, 2009: 35).

Pada intinya, Air Terjun Batu Tilam memiliki kekayaan alam dan elemen buatan, karena selain keindahan alam dari air terjun itu sendiri, terdapat juga intervensi manusia dalam bentuk jalan setapak dan struktur konstruksi lainnya.

1. Lingkungan Internal Kepariwisataan

- 1) Menurut Kemenparekraf, keindahan alam merupakan faktor yang sangat penting dalam daya tarik wisata dengan kontribusi sebesar 40%. Ini mengimplikasikan bahwa keindahan alam dapat hilang jika tidak dirawat dengan baik oleh manusia. Namun, seringkali sektor pariwisata kurang memperhatikan hal ini.
- 2) Alam yang masih terjaga adalah alam yang masih asli dan minim pengaruh dari aktivitas manusia. Keadaan alam yang alami dan belum terganggu oleh aktivitas manusia, seperti hutan yang masih lebat, sungai yang masih jernih, dan pantai yang masih bersih, menawarkan potensi wisata alam yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dalam pengembangan pariwisata, tetap menjaga kelestarian alam tersebut tetap menjadi prioritas.

- 3) Wilayah dan kondisi fisik yang masih alami dapat didefinisikan sebagai area yang memiliki keadaan alam yang belum banyak terpengaruh oleh aktivitas manusia. Wilayah ini dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria alam atau fisik seperti topografi yang seragam, jenis batuan, iklim, dan vegetasi. Contohnya meliputi wilayah hutan, pegunungan, dan pantai yang masih mempertahankan kealamian mereka (Detikcom, 2023).
- 4) Pokdarwis adalah sebuah lembaga di tingkat masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang aktif dalam sektor pariwisata dan memiliki kesadaran serta komitmen untuk mengoptimalkan potensi wisata di wilayah mereka. Namun, masih ada kekurangan pemahaman di kalangan masyarakat terkait peran penting yang dimainkan oleh Pokdarwis dalam upaya pengembangan pariwisata.
- 5) Fasilitas yang mendukung sektor pariwisata harus tersedia secara lengkap guna memenuhi kebutuhan para wisatawan. Ini termasuk adanya akomodasi, transportasi, restoran, dan sarana rekreasi. Selain itu, penting juga untuk memiliki fasilitas keamanan atau pengawasan yang memudahkan wisatawan di berbagai sektor. Infrastruktur yang memadai dan dikelola dengan baik di destinasi pariwisata akan membantu meningkatkan fungsi fasilitas wisata dan secara bersamaan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ini adalah konsep pengembangan pariwisata yang relevan.
- 6) Untuk menarik minat wisatawan, perlu dilakukan pengelolaan yang efektif terhadap potensi wisata alam di suatu daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan pelatihan yang melibatkan seluruh komponen desa. Dalam pelatihan ini, keterlibatan pemerintah desa dalam aspek manajemen sangat penting.

1. Lingkungan Eksternal Kepariwisataan

- 1) Pengembangan infrastruktur memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi tingkat pengangguran, menghilangkan kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan pembangunan

infrastruktur, karena ketersediaan infrastruktur yang handal sangat penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan pertumbuhan sektor bisnis.

- 2) Sumber daya alam yang dapat diperbaharui merujuk pada sumber daya alam yang memiliki sifat tak terbatas, seperti keberadaan hewan, tumbuhan, udara, air, sinar matahari, dan berbagai mikroorganisme lainnya. Contoh-contoh sumber daya alam yang termasuk dalam kategori ini adalah air, tumbuhan, tanah, hewan, udara, dan matahari.
- 3) Keamanan yang optimal dapat terwujud ketika masyarakat memiliki kesadaran dan terlibat aktif dalam menjaga keamanan lingkungan sekitarnya. Ini juga berlaku dalam konteks kondisi keamanan di Indonesia.
- 4) Wisata alam juga memiliki peran penting sebagai penyegar dalam kehidupan. Setelah mengunjungi objek wisata alam, tubuh dan pikiran kita dapat merasa segar kembali, sehingga mampu bekerja dengan lebih kreatif. Melalui wisata alam, kita dapat merasakan kebahagiaan secara fisik dan spiritual, yang membawa manfaat bagi kehidupan kita.
- 5) Menurut Ellissi (2021), area air terjun memiliki potensi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran pengunjung dalam membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Meskipun demikian, adanya kesadaran pengunjung juga terlihat melalui kebersihan area air terjun yang bebas dari sampah.
- 6) Menurut Susi Efrianti, S.TP (2018), salah satu tantangan dalam menangani pencemaran air adalah kurangnya kesadaran individu dalam membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Masalah ini dapat timbul akibat kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar, termasuk area air terjun. Selain itu, kekurangan sistem drainase di sekitar area air terjun juga dapat menjadi faktor penyebab pencemaran lingkungan.

2.4.3 Pokdarwis

Dalam Pedoman Pokdarwis, disebutkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan suatu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk oleh

anggota masyarakat yang memiliki kesadaran dan kepedulian untuk mengembangkan potensi pariwisata di wilayah mereka.

Menurut Ranguti seperti yang dikutip oleh Nainggolan dan Kampana (2015), peran Pokdarwis sangat penting dalam menggerakkan pengembangan pariwisata di suatu daerah, termasuk dalam hal pengelolaan objek wisata, promosi pariwisata, dan berbagai aspek lainnya.

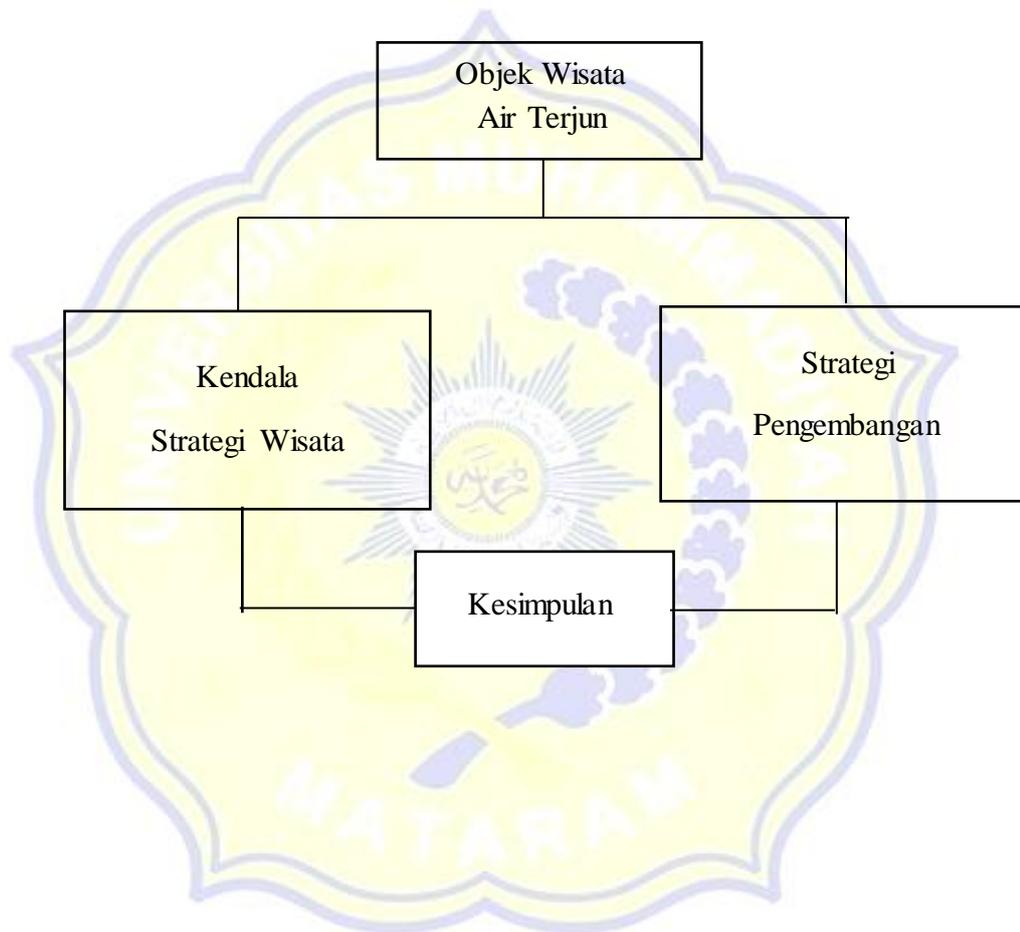
Pokdarwis sebagai suatu lembaga lokal memiliki potensi untuk menjadi lembaga sosial yang mendukung kegiatan perekonomian dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Melalui hubungan yang nyata dan komunikasi partisipatif antara Pokdarwis dan masyarakat, dapat tumbuh rasa keterlibatan dalam mengembangkan perekonomian lokal di desa melalui sektor pariwisata desa.

POKDARWIS, atau Kelompok Sadar Wisata, adalah sebuah kelompok yang tumbuh dan berkembang berdasarkan inisiatif serta kesediaan masyarakat di Desa Seminar Salit untuk melestarikan objek wisata dan meningkatkan pariwisata di wilayah tersebut. Keanggotaan POKDARWIS tidak hanya terbatas pada individu yang terlibat langsung dalam sektor pariwisata, tetapi juga mencakup mereka yang secara tidak langsung turut mendukung pembangunan di bidang pariwisata. Dengan demikian, anggota POKDARWIS meliputi masyarakat yang mencari nafkah melalui penyediaan barang dan jasa bagi kebutuhan wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta warga yang tinggal di sekitar objek wisata yang menjadi daya tarik.

POKDARWIS beroperasi sebagai kelompok swadaya masyarakat yang memiliki struktur organisasi, karena diakui dan didukung penuh oleh Pemerintah Desa Seminar Salit sebagai sebuah lembaga kemasyarakatan.

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar atau fondasi dalam mengembangkan konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. kerangka konseptual ini menjelaskan tentang elemen-elemen yang menjadi objek permasalahan dan disusun berdasarkan tinjauan literatur dan temuan penelitian yang relevan. untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kerangka konseptual ini, penulis menyajikannya dalam bentuk gambar di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang berfokus pada Objek Wisata Air Terjun Batu Talam di Desa Seminar Salit, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata tersebut. Lokasi penelitian terletak di Desa Seminar Salit, Kecamatan Brang Rea.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai bulan maret.

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun lokasi pelaksanaan penelitian adalah di Desa Seminar Salit Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

3.3 Sumber Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data berupa data primer dan data sekunder diantaranya:

3.3.1 Sumber data Primer

Sumber primer merujuk pada sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara, pencatatan lapangan, dan penggunaan dokumen. Contoh data primer termasuk transkrip wawancara yang diperoleh melalui interaksi dengan responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Data tersebut dapat direkam atau dicatat oleh peneliti sendiri (Sarwono, 2006:209). Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya atau lokasi di mana objek penelitian terkait pengembangan objek wisata dilakukan.

- a. Dinas pariwisata dan kebudayaan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat
- b. Kepala desa setempat
- c. Pelaku usaha ditempat obyek wisata

- d. Pengelola obyek wisata
- e. Wisatawan

3.3.2 Sumber data Sekunder

Sumber sekunder merujuk pada sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah ada dan dapat diakses oleh peneliti melalui membaca, melihat, atau mendengar (Sarwono, 2006: 209-210). Penggunaan sumber data sekunder akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian.

- a. Literatur artikel
- b. Situs internet
- c. Koran
- d. Majalah
- e. Buku

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek penelitian yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti, termasuk individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumatmadja, 1988:112). Dalam penelitian ini, populasi mencakup semua gejala individu dan masalah yang terkait dengan kegiatan pariwisata di beberapa daya tarik wisata di Kecamatan Brang Rea, termasuk penduduk sekitar, daya tarik wisata, wisatawan yang mengunjungi, dan pihak pengelola wisata dari POKDARWIS.

- a. Populasi wilayah yang meliputi keseluruhan daya tarik wisata yang ada di Air Terjun Batu Talam.
- b. Populasi manusia yaitu: wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Batu Talam.

3.4.2 Sampel

Sampel merujuk pada bagian dari jumlah dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2012:62). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari wisatawan yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik

nonprobability sampling, yang merupakan cara pengambilan sampel di mana setiap unsur populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih, karena jumlah populasi yang sebenarnya tidak diketahui atau tidak diketahui dengan pasti (Tika, 2005:29-30).

Ada beberapa teknik pengambilan sampel dalam nonprobability sampling, salah satunya adalah teknik sampling accidental yang didasarkan pada kebetulan atau kejadian tak terduga, di mana siapa pun yang secara kebetulan atau secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dianggap cocok sebagai sumber (Sugiyono, 2009:85). Teknik lainnya adalah purposive sampling yang melibatkan pemilihan sampel secara hati-hati dengan memilih individu atau objek penelitian yang memiliki karakteristik khusus (Sugiyono, 2009:85).

Dalam penelitian ini, digunakan satu teknik pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel dari wisatawan sebanyak 3 orang dengan menggunakan teknik sampling accidental. Hal ini karena wisatawan yang mengunjungi objek wisata tidak tinggal dalam jangka waktu yang lama dan dapat secara kebetulan bertemu dengan peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode ini digunakan untuk mengukur sejauh mana keterkaitan antara teori yang digunakan dengan realitas yang ada pada objek penelitian. Dalam penelitian lapangan ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi adalah suatu proses sistematis dalam mengamati aktivitas manusia dan lingkungan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara kontinu dan alami untuk menghasilkan fakta yang relevan. Oleh karena itu, observasi merupakan elemen yang tidak terpisahkan dalam penelitian lapangan yang mencakup cakupan ini (Hasyim Hasanah, 2016: 21). Dengan metode pengamatan ini peneliti dapat mengamati bagaimana Analisis Strategi

Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Batu Tilam Desa Seminar Salit Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan interaksi dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, sehingga dapat membentuk makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan sesi tanya jawab dengan para informan untuk mendapatkan data mengenai berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian ini, menggunakan panduan pertanyaan yang dirancang berdasarkan relevansi dengan masalah yang sedang diteliti

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2010: 82). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui pengumpulan tulisan, gambar, dan informasi yang diperoleh dari Objek Wisata Air Terjun Batu Tilam Desa Seminar Salit Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

3.6 Metode Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah-langkah sistematis dalam mencari dan mengorganisir data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori yang relevan, dijabarkan menjadi unit-unit yang lebih spesifik, dilakukan sintesis untuk menemukan pola-pola, dilakukan seleksi terhadap informasi yang penting dan akan dipelajari lebih lanjut, dan akhirnya membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 89).

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, dokumentasi, dan data deskriptif seperti ucapan atau tulisan yang menggambarkan perilaku subjek terkait Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Batu Tilam, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data atau pemilihan

dan pemusatan data. Setelah proses pengolahan data selesai, data dapat disajikan dan kesimpulan dapat ditarik berdasarkan analisis tersebut

3.6.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek, atau konsep bisnis. Metode ini berfokus pada faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT sering digunakan dalam evaluasi bisnis untuk menemukan strategi yang tepat. Metode ini tidak hanya menggambarkan situasi yang terjadi, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada (freddy, 2014).

1. Evaluasi faktor Internal

a) Kekuatan (*Strength*)

adalah sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan memberikan keunggulan relatif dibandingkan dengan pesaing dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (Pearce dan Robinson, 2013, p. 157).

b) Kelemahan (*Weakness*)

adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan pesaing, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif (Pearce dan Robinson, 2013, p. 157).

2. Evaluasi Faktor Eksternal

a) Peluang (*Opportunity*)

adalah situasi yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Peluang dapat berasal dari tren pasar, identifikasi segmen pasar yang terlewatkan, perubahan dalam persaingan atau regulasi, perubahan teknologi, dan peningkatan hubungan dengan pembeli atau pemasok (Pearce dan Robinson, 2013, p. 156).

b) Ancaman (*Threat*)

adalah situasi yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman menjadi penghalang bagi perusahaan untuk mencapai atau mempertahankan posisi saat ini. Beberapa contoh ancaman meliputi

munculnya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lambat, kekuatan tawar-menawar yang meningkat dari pembeli atau pemasok, perubahan teknologi, dan perubahan regulasi (Pearce dan Robinson, 2013, p. 157).

Dalam penelitian ini, selain memanfaatkan metode analisis kualitatif, penulis juga menerapkan teknik analisis SWOT. Analisis matriks SWOT digunakan sebagai cara yang terstruktur untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang relevan dalam merumuskan strategi pengembangan (Rangkuti, 2008:19)

Analisis SWOT didasarkan pada prinsip memaksimalkan kelemahan dan ancaman yang ada. Dengan menggabungkan analisis situasi internal (kekuatan dan kelemahan) dan situasi eksternal (peluang dan ancaman), akan dihasilkan beberapa alternatif strategi pengembangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Ifas	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategi (SO)</i>	<i>Strategi (WO)</i>
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategi (ST)</i>	<i>Strategi (WT)</i>

Keterangan:

- 1) Strategi SO adalah strategi yang berfokus pada pemanfaatan kelebihan yang dimiliki dan bertujuan untuk memanfaatkan peluang sebanyak mungkin.
- 2) Strategi ST adalah strategi yang menggunakan keunggulan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.
- 3) Strategi WO adalah strategi yang memanfaatkan peluang yang ada dengan maksimal, sambil mengatasi kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan yang ada dan menghindari ancaman.

Matriks SWOT merupakan suatu matriks yang mengintegrasikan faktor-faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini memiliki kemampuan untuk secara jelas menggambarkan bagaimana peluang dan risiko dari lingkungan eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang

dimiliki. Melalui interaksi antara faktor-faktor tersebut, strategi internal dan eksternal dapat dikembangkan dan menghasilkan alternatif-alternatif strategi.

a. Analisis faktor- faktor strategis internal dan eksternal (IFAS - EFAS)

Proses analisis faktor strategis internal dan eksternal melibatkan evaluasi dan penilaian faktor strategis dalam lingkungan internal dan eksternal dengan memperhatikan bobot yang diberikan pada masing-masing faktor. Analisis lingkungan internal (IFAS) bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang, kelemahan, dan isu-isu strategis yang relevan yang perlu dipantau secara tepat waktu karena potensi dampaknya terhadap sektor pariwisata di masa depan. Sementara itu, analisis lingkungan eksternal (EFAS) digunakan untuk mengidentifikasi potensi peluang dan risiko yang dapat mempengaruhi sektor pariwisata. Isu-isu strategis yang harus dipantau harus diidentifikasi karena dapat berdampak pada sektor pariwisata di masa depan.

1. Langkah-langkah persiapan IFAS

- a) Dalam kolom IFAS, tuliskan kekuatan dan kelemahan dalam tabel dan cocokkan 5-10 faktor kuat dan lemah berdasarkan Freddy Rangkuti (2001:22).
- b) Di kolom kedua, masukkan bobot untuk masing-masing faktor strategis. Pastikan total bobot tidak melebihi skor total 1. Jika melebihi, bobot faktor-faktor tersebut perlu dibagi berdasarkan pengaruh posisi strategis, sesuai dengan Freddy Rangkuti (2001:22).
- c) Berikan rating untuk setiap faktor pada skala antara 4 (sangat kuat) dan 1 (lemah) di kolom ketiga. Penilaian faktor ini harus mempertimbangkan kondisi kawasan wisata yang bersangkutan.
- d) Kalikan bobot dengan nilai rating untuk mendapatkan faktor bobot di kolom keempat. Hasilnya akan menjadi skor tertimbang faktor yang memiliki nilai yang bervariasi.

Untuk mendapatkan total prioritas untuk masing-masing kawasan wisata, tambahkan poin tertimbang (di kolom keempat) yang merupakan hasil dari perkalian bobot dengan nilai rating. Nilai ini secara umum

menunjukkan bagaimana kawasan wisata bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internal.

2. Langkah awal EFAS

- a) Masukkan kekuatan dan kelemahan dalam tabel EFAS dan kolom pertama. Cantumkan 5-10 faktor probabilitas dan ancaman yang relevan dengan analisis strategis (Freddy Rangkuti 2001, 22).
- b) Masukkan bobot untuk masing-masing faktor strategis di kolom kedua. Pastikan total bobot tidak melebihi skor total yang ditetapkan, misalnya 1. Bobot diberikan berdasarkan tingkat pengaruh strategis masing-masing faktor (Freddy Rangkuti 2001, 22).
- c) Pada kolom ketiga, berikan peringkat untuk setiap faktor berdasarkan skala nilai antara 4 (sangat kuat) hingga 1 (lemah), menggambarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kondisi yang mempengaruhi kawasan wisata.
- d) Kalikan bobot dengan nilai rating untuk mendapatkan koefisien bobot di kolom keempat. Hasil perkalian ini akan memberikan skor tertimbang untuk setiap faktor yang nilainya beragam.
- e) Tambahkan poin tertimbang (kolom keempat) untuk mendapatkan total prioritas untuk masing-masing kawasan wisata. Nilai total ini akan menunjukkan bagaimana sektor pariwisata bereaksi terhadap faktor strategis internalnya.

2. Pembobotan (scoring) dan evaluasi (klasifikasi)

Faktor strategis internal dan eksternal dilakukan dengan menggunakan penilaian profesional. Penilaian profesional mengacu pada penilaian yang dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidang yang terkait. Dalam analisis faktor strategis internal, penilaian profesional digunakan untuk memberikan bobot dan nilai pada faktor-faktor tersebut.

- Eksternal memiliki pembatasan sebagai berikut:

- a) Pembobotan (scoring): Pembobotan dilakukan untuk menentukan tingkat kepentingan faktor-faktor tersebut dalam lingkungan internal,

berdasarkan pengaruh posisi strategis dan lingkungan eksternalnya. Total bobot dari setiap faktor strategis di lingkungan internal dan eksternal harus sama dengan 1 (satu).

- b) Evaluasi (klasifikasi): Penilaian nilai dilakukan berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap strategi yang akan ditetapkan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan ukuran pengaruh yang dimiliki oleh faktor-faktor tersebut, dengan mempertimbangkan ketentuan sebagai berikut:

Sangat Kuat	Kuat	Rata-Rata	Lemah
↓	↓	↓	↓
4	3	2	1

3.6.2 Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data melibatkan pemilihan, penekanan pada penyederhanaan, abstraksi, dan pengolahan informasi dari data kasar yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan memiliki beragam bentuk dan dapat berasal dari wawancara. Oleh karena itu, tahap reduksi data digunakan untuk menentukan data yang relevan dan diperlukan.

Dengan demikian, data yang dikumpulkan penulis dari lapangan dapat membantu mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas dalam melakukan analisis selanjutnya.

3.6.3 Teknik Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa ringkasan atau laporan yang mendetail. Dalam laporan ini, data disajikan dengan menguraikan analisis strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Batu Tilam Desa Seminar Salit Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat dalam perspektif Ekonomi Islam. Tujuannya adalah agar peneliti dapat menyajikan data secara sistematis dan efektif.

3.6.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir analisis dalam penelitian ini, dilakukan penarikan kesimpulan yang menggambarkan analisis strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Batu Talam Desa Seminar Salit Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat.

3.7 Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sebagai metode untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi merupakan pendekatan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan teknik triangulasi sumber, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang menggunakan teknik yang sama. (Sugiyono, 2014: 241).

